

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN *LITERACY CLOUD* PADA KETERAMPILAN MEMBACA NYARING SISWA KELAS III SD NEGERI 60 PALEMBANG

Fingki Nelta Anggillia¹ Muhamad Idris² David Budi Irawan³

Universitas PGRI Palembang

fingkianggle@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan *Literacy Cloud* dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas III SD Negeri 60 Palembang. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan membaca nyaring siswa, kurangnya minat baca, serta kesulitan dalam mengekspresikan bacaan dengan intonasi yang tepat. Penelitian menggunakan metode *quasi-experimental* dengan desain *nonequivalent control group*. Analisis data dilakukan untuk mengukur pengaruh perlakuan terhadap kelompok eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Literacy Cloud* secara signifikan meningkatkan keterampilan membaca nyaring. Temuan ini menunjukkan bahwa *Literacy Cloud* dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang mendukung penguatan literasi digital di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Literacy Cloud*, Membaca Nyaring, Literasi Digital

ABSTRACT

This study aims to examine the effectiveness of Literacy Cloud in improving the oral reading skills of third-grade students at SD Negeri 60 Palembang. The background of the study is based on students' low oral reading proficiency, limited reading interest, and difficulties in expressing texts with proper intonation. A quasi-experimental method with a nonequivalent control group design was used. Data were analyzed to determine the impact of the intervention on students' reading performance. The results indicate that the use of Literacy Cloud significantly enhances students' oral reading skills. These findings suggest that Literacy Cloud is a promising digital literacy tool for primary education.

Keywords: *Literacy Cloud, Oral Reading Skills, Digital Literacy*

PENDAHULUAN

Membaca nyaring merupakan salah satu bentuk keterampilan membaca yang perlu dilatihkan sejak dini karena mampu melatih aspek fonologis, intonasi, serta keterpahaman terhadap isi bacaan. Aktivitas ini tidak hanya memperkaya pengalaman berbahasa, tetapi juga melatih konsentrasi dan keberanian siswa dalam menyampaikan informasi secara lisan (Syahid et al., 2022). Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, membaca nyaring termasuk dalam kompetensi dasar yang mendukung pengembangan literasi secara menyeluruh. Pembelajaran yang masih bersifat satu arah, di mana guru menjadi pusat informasi, sering kali membuat siswa pasif dan kurang tertarik terhadap materi yang disampaikan (Basar, 2022, hlm. 1519). Kondisi ini tentu berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran membaca nyaring di kelas.

Rendahny minat baca juga menjadi faktor pendukung lemahnya kemampuan membaca siswa. Kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang sesuai dengan usia dan

minat anak mengakibatkan mereka jarang berinteraksi dengan teks secara aktif. Dalam menghadapi tantangan tersebut, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menjadi langkah strategis untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Salah satu inovasi yang relevan adalah penggunaan bahan ajar digital berbasis platform. Bahan ajar digital memungkinkan guru menyajikan materi dalam berbagai format, seperti teks, audio, dan video, yang dapat diakses secara fleksibel oleh siswa (Apriyanti, 2024, hlm. 111).

Salah satu platform yang dapat menunjang pengembangan kemampuan membaca nyaring adalah Literacy Cloud. Platform digital ini menawarkan koleksi cerita bergambar yang disertai fitur audio untuk mendukung pembelajaran fonetik dan pemahaman teks. Dengan tampilan visual yang menarik serta kemudahan akses melalui berbagai perangkat, platform ini mampu menciptakan pengalaman membaca yang lebih imersif dan sesuai dengan karakteristik siswa usia sekolah dasar. Literacy Cloud juga membantu guru dalam mengatasi keterbatasan bahan ajar cetak yang sering menjadi kendala di berbagai sekolah (Susanto, 2023, hlm. 166).

Penggunaan bahan ajar berbasis teknologi tidak hanya memberikan kemudahan akses, tetapi juga menciptakan variasi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa. Guru sebagai fasilitator berperan penting dalam memilih dan mengintegrasikan media pembelajaran digital secara tepat guna. Dengan memanfaatkan platform digital secara optimal, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih bermakna dan tidak monoton. Aziz et al. (2024, hlm. 9) menyatakan bahwa variasi dalam penggunaan media pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan mengurangi kejenuhan belajar.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat diidentifikasi bahwa permasalahan utama dalam pembelajaran membaca nyaring di sekolah dasar meliputi rendahnya keterampilan fonetik siswa, kurangnya ekspresi dalam membaca, serta terbatasnya media pembelajaran yang inovatif. Sebagai solusi alternatif, pemanfaatan bahan ajar digital seperti platform Literacy Cloud dinilai mampu menjawab tantangan tersebut. Penggunaan platform ini tidak hanya mendukung pengembangan kemampuan membaca nyaring, tetapi juga dapat meningkatkan minat siswa terhadap kegiatan membaca secara umum. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada efektivitas penggunaan Literacy Cloud dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas III di SD Negeri 60 Palembang. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran literasi berbasis digital di sekolah dasar dan mendorong terciptanya lingkungan belajar yang lebih kreatif dan partisipatif.

Dalam kurikulum Merdeka yang saat ini diterapkan di Indonesia, penguatan literasi menjadi salah satu fokus utama pembelajaran. Kurikulum ini menekankan pentingnya pengembangan kompetensi literasi secara menyeluruh, termasuk kemampuan memahami, mengevaluasi, dan menyampaikan informasi secara lisan maupun tertulis. Membaca nyaring sebagai bagian dari pembelajaran literasi memiliki kontribusi penting dalam membangun keterampilan tersebut sejak dini. Melalui aktivitas membaca nyaring, siswa belajar menghubungkan antara simbol teks dengan makna bunyi, serta mengembangkan kemampuan berbicara yang sistematis dan ekspresif (Fadillah, 2023, hlm. 78).

Sayangnya, hasil observasi dan temuan di beberapa sekolah dasar menunjukkan bahwa kegiatan membaca nyaring belum menjadi praktik yang sistematis dalam pembelajaran harian. Guru sering kali tidak memiliki sumber bacaan yang menarik dan



sesuai tingkat perkembangan siswa. Hal ini diperparah oleh rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, yang menyebabkan aktivitas membaca hanya dilakukan sebagai rutinitas, bukan sebagai proses eksploratif dan menyenangkan (Yuliana & Kurniawan, 2022, hlm. 133).

Literasi digital dalam pendidikan dasar kini menjadi kebutuhan yang mendesak, terutama seiring dengan perkembangan teknologi dan kebiasaan anak-anak dalam berinteraksi dengan media digital. Anak-anak cenderung lebih responsif terhadap materi pembelajaran yang visual dan interaktif. Oleh karena itu, transformasi bahan ajar ke dalam bentuk digital merupakan langkah strategis untuk menarik minat belajar dan meningkatkan efektivitas pembelajaran (Handayani, 2021, hlm. 92). Penerapan media digital yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, seperti cerita bergambar interaktif dan audio pendukung, sangat membantu dalam mengasah kemampuan membaca nyaring secara lebih menyenangkan.

Selain itu, penggunaan platform pembelajaran berbasis teknologi memungkinkan diferensiasi pengajaran yang lebih fleksibel. Siswa dapat mengakses materi sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing, sehingga kebutuhan individual mereka lebih terakomodasi. Hal ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka yang mendorong guru untuk mengadaptasi strategi belajar sesuai dengan kebutuhan siswa (Puspitasari, 2024, hlm. 57).

Keunggulan platform digital tidak hanya terletak pada aksesibilitas dan variasi media, tetapi juga pada potensi untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan berperan sebagai fasilitator yang mendampingi siswa dalam eksplorasi pengetahuan secara mandiri. Dalam konteks ini, platform seperti Literacy Cloud mampu menjadi penghubung antara konten pembelajaran dan praktik membaca nyaring yang kontekstual, karena menyediakan konten yang relevan dan ramah anak (Rachmawati, 2025, hlm. 23).

Di samping itu, penelitian terbaru menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran membaca berdampak positif terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian oleh Santosa & Dewi (2023) menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat kegiatan membaca lebih menarik serta bermakna. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif dalam membaca, menunjukkan peningkatan keberanian untuk membaca nyaring di depan kelas ketika materi disajikan melalui media digital.

Oleh karena itu, inovasi pembelajaran yang memadukan metode membaca nyaring dengan penggunaan bahan ajar digital yang interaktif dan kontekstual menjadi solusi yang menjanjikan. Penggunaan platform seperti Literacy Cloud tidak hanya menjawab tantangan keterbatasan bahan bacaan dan rendahnya motivasi belajar, tetapi juga selaras dengan arah kebijakan pendidikan nasional yang mendorong transformasi digital di sektor pendidikan dasar.

Dengan melihat berbagai tantangan dan peluang tersebut, penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan sebagai upaya mengkaji sejauh mana efektivitas penggunaan Literacy Cloud dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa sekolah dasar. Fokus pada siswa kelas III di SD Negeri 60 Palembang dipilih karena merupakan tahap transisi penting dalam pembentukan keterampilan membaca lanjutan. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pembelajaran literasi yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan zaman.



METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Metode eksperimen tersebut termasuk dalam penelitian kuantitatif. Jenis eksperimen yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental Design*. Teknik sample yang digunakan pada penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. Teknik ini merupakan teknik yang mengambil sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Adapun sampel pada penelitian ini yaitu kelas III A dan III B. Kelas A merupakan kelas eksperimen dengan jumlah 33 siswa sebagai objek penelitian yang menerima penerapan bahan ajar berupa *Literacy Cloud* pada pembelajaran membaca nyaring, sedangkan kelas III B sebagai kelas kontrol dengan jumlah 33 siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini uji normalitas, homogenitas dan Uji Independent Sampel T-Test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Keterampilan Membaca Nyaring. Dalam penelitian ini di dapatkan hasil dari data *pretest* dan *posttest* hasil keterampilan membaca nyaring siswa. Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengetahui apakah penggunaan bahan ajar *literacy cloud* efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas III SD. Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa *pretest* membaca nyaring yang dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum diberikan perlakuan (*treatment*), sedangkan *posttest* dilakukan untuk mengetahui kondisi akhir siswa setelah diberikan perlakuan.

Setelah melakukan pembelajaran, selanjutnya memberikan tes berupa lembar *assessment* berupa 15 soal yang diberikan kepada siswa kelas III A sebagai kelas kontrol dan kelas III B sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 64 siswa/responden. Lembar *assessment* tersebut digunakan untuk mengetahui keterampilan membaca nyaring siswa setelah diterapkannya bahan ajar berupa *literacy cloud*.

Dalam penelitian ini, penelitian eksperimen mempunyai tiga tahapan yaitu melakukan *pretest* (test awal) yang dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum diberikan perlakuan, selanjutnya siswa diberi perlakuan (*treatment*). Untuk kelas eksperimen siswa diberi perlakuan menggunakan bahan ajar *literacy cloud*, sedangkan kelas kontrol hanya menggunakan pembelajaran konvensional buku teks dan papan tulis. Dan terakhir adalah diberikan *posttest* (tes akhir) yaitu tes membaca untuk mengetahui adakah peningkatan keterampilan membaca nyaring siswa setelah diberikan perlakuan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti sebelumnya mempersiapkan lembar tes membaca sebagai alat pengumpulan data. Peneliti juga mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk 4 kali pertemuan kelas eksperimen dan 4 kali pertemuan kelas kontrol, selain itu juga peneliti menyiapkan bahan ajar *literacy cloud* yang akan digunakan dalam penelitian di kelas eksperimen. Sedangkan untuk kelas kontrol peneliti memberikan perlakuan berbeda dengan menggunakan papan tulis dan buku teks. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 25 Februari 2025 sampai dengan 12 Maret 2025 pada semester genap tahun ajaran 2025.



Deskripsi Pelaksanaan Penelitian Kelas Eksperimen

Pelaksanaan pertemuan pertama di kelas eksperimen pada tanggal 25 Februari 2025 (*Pretest*). Pada pertemuan pertama untuk kelas eksperimen diberikan sebuah *pretest* (tes awal) yaitu kegiatan membaca nyaring di kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen untuk tahapan *pretestnya* masih di tes menggunakan buku karena hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal sebelum diberikan perlakuan. Pada kegiatan ini peneliti menjelaskan kegiatan *pretest*, lalu siswa membaca teks bacaan pendek secara individu, peneliti menilai keterampilan membaca nyaring siswa berdasarkan kriteria yang terdapat pada lembar *assessment*. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 4. 1 *Pretest* Kelas Eksperimen

Pelaksanaan pertemuan kedua di kelas eksperimen pada tanggal 26 Februari 2025 (*Treatment*). Kegiatan pendahuluan, peneliti terlebih dahulu mengucapkan salam, berdoa, dan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya, peneliti memberikan *ice breaking* agar siswa lebih semangat dan mengembalikan konsentrasi peserta didik sehingga dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan fokus.

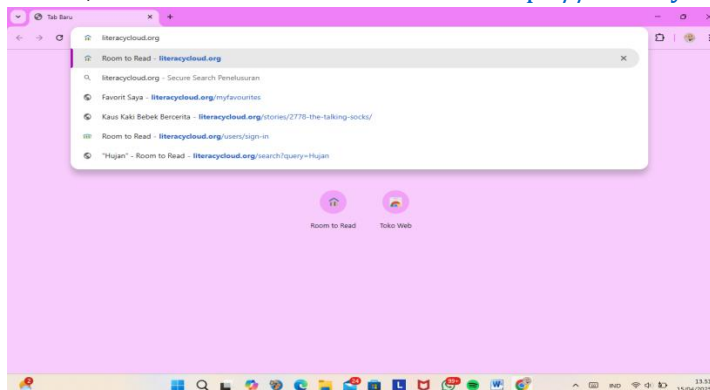
Kegiatan Inti, pada tahap ini peneliti mengajukan pertanyaan ringan seputar pengalaman membaca buku cerita. Peneliti kemudian menjelaskan bahwa hari ini siswa akan belajar membaca nyaring menggunakan bahan ajar digital yaitu *platform literacy cloud*, sebuah platform digital yang menyediakan berbagai cerita bergambar berbahasa indonesia. Peneliti mengenalkan *literacy cloud* dan cara penggunaannya.



Gambar 4. 2 mengenalkan *literacy cloud* dan cara penggunaannya

Berikut adalah langkah-langkah cara mengakses *literacy cloud*:

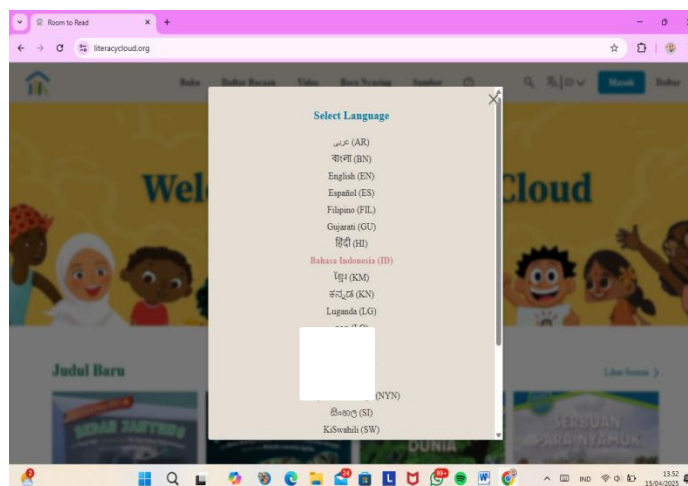
1. Buka Browser, di kolom alamat browser ketik <https://literacycloud.org/>



2. Di pojok kanan laman, klik ikon bahasa atau tanda panah ke bawah (V)



3. Pilihan bahasa akan muncul, pilih bahasa yang ingin digunakan dalam mengakses pelantar

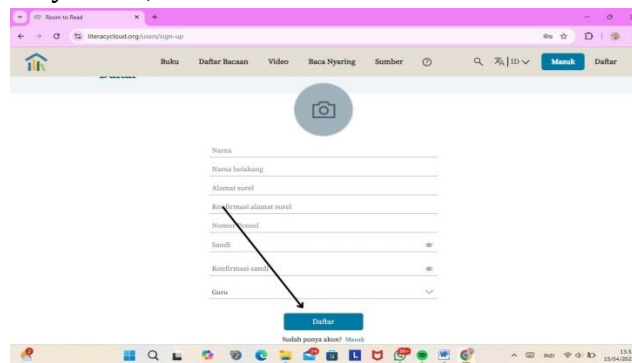


4. Membuat akun di literacy cloud , klik tombol daftar





- Setelah semuanya di isi, sentuh tombol daftar untuk mendaftarkan akun



- Setelah mendaftarkan akun, lalu masuk ulang ke laman literacy cloud, setelah itu kita dapat menggunakan fitur-fitur yang ada di *literacy cloud* seperti, menyimpan buku ke favorite, menyimpan buku ke pustaka luring dan video cara membaca nyaring dengan berbagai tema buku yang menarik.



Setelah mengenalkan fitur-fitur dan cara mengakses platform literacy cloud. Untuk mengkaitkan pada pembelajaran mengenai perubahan cuaca maka buku cerita yang diterapkan pada *treatment* pertama dengan judul cerita mengenai “kaus kaki bebek bercerita” cerita ini membahas tentang perubahan cuaca hujan yang terjadi terus menerus dan akhirnya mengakibatkan banjir. Peneliti mengakses fitur baca nyaring yang ada di



platform literacy cloud lalu siswa mendengarkan sehingga siswa dapat belajar bagaimana caranya membaca nyaring dengan tepat. Setelah mendengarkan baca nyaring dengan judul buku “kaus kaki bebek bercerita” lalu dilanjutkan dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok diminta untuk bergantian membaca agar tidak mengganggu konsentrasi kelompok lain. Peneliti mendampingi tiap kelompok, memberikan masukan secara langsung terkait pelafalan kata, intonasi, ekspresi, serta jeda antar kalimat.



Gambar 4. 3 Fitur baca nyaring dengan judul cerita "kaus kaki bebek bercerita"



Gambar 4. 4 Kegiatan Membaca Nyaring

Kegiatan akhir, pada akhir pembelajaran, guru bersama siswa melakukan refleksi singkat, siswa diminta menyampaikan hal yang mereka pelajari dan rasakan selama membaca cerita digital. Pelaksanaan pertemuan ketiga di kelas eksperimen pada tanggal 7 Maret 2025 (*Treatment*). Kegiatan pendahuluan, peneliti terlebih dahulu mengucapkan salam, berdoa, dan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya, peneliti memberikan ice breaking agar siswa lebih semangat dan mengembalikan konsentrasi peserta didik sehingga dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan fokus.



Gambar 4. 5 Menanyakan kembali cerita yang telah dibaca dan teknik membaca nyaring yang sudah dipelajari

Kegiatan inti, pada pertemuan ketiga dibuka dengan review materi sebelumnya, dimana peneliti menanyakan kembali cerita yang telah dibaca dan teknik membaca nyaring yang sudah dipelajari. Peneliti juga mengapresiasi siswa yang menunjukkan perkembangan saat membaca di pertemuan kedua. Kegiatan ini membantu siswa mengaktifkan kembali ingatan dan kesiapan belajar. Pada pertemuan ini peneliti mengenalkan cerita baru yang berjudul "lautkah ini" cerita ini berisikan tentang cerita ini menceritakan tentang perubahan iklim yang mempengaruhi siklus air dan pada akhirnya mempengaruhi cuaca. Peneliti membacakan sedikit kalimat yang ada di dalam cerita tersebut lalu dilanjutkan dengan meminta siswa untuk membaca di depan kelas secara bergantian agar mendapatkan pengalaman tampil dan percaya diri.



Gambar 4. 6 Siswa Membaca di depan kelas

Kegiatan akhir, pada akhir pembelajaran, guru bersama siswa melakukan refleksi singkat, siswa diminta menyampaikan hal yang mereka pelajari dan rasakan selama membaca cerita digital.

Pelaksanaan pertemuan keempat di kelas eksperimen pada tanggal 12 Maret 2025 (*Posttest*). Pada pertemuan ke 4, pada tanggal 11 dan 12 Maret 2025 setelah melakukan pelaksanaan pembelajaran, pada pertemuan ini guru memberikan *posttest* (tes akhir) yaitu kegiatan membaca nyaring tema 5 Subtema 2 di kelas eksperimen. Pada pertemuan ini siswa membaca cerita menggunakan buku digital dari platform *literacy cloud*, peneliti menilai dengan instrumen penilaian yang sudah disiapkan lalu hasil dinilai dan dibandingkan dengan *pretest* untuk melihat efektivitas penggunaan *platform literacy cloud* pada keterampilan membaca nyaring di kelas III sekolah dasar. Pada kegiatan ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 4. 7 *Posttest* kelas eksperimen

Deskripsi Pelaksanaan Penelitian Kelas Kontrol

Pelaksanaan pertemuan pertama di kelas Kontrol pada tanggal 25 Februari 2025 (*Pretest*). Pada pertemuan pertama untuk kelas kontrol diberikan sebuah *pretest* (tes awal)



yaitu kegiatan membaca nyaring di kelas eksperimen. Pada kelas kontrol untuk tahapan *pretest*nya menggunakan buku sama seperti kelas eksperimen siswa membaca nyaring menggunakan buku tanpa bantuan media digital. Pada kegiatan ini peneliti menjelaskan kegiatan *pretest*, lalu siswa membaca teks bacaan pendek secara individu, peneliti menilai keterampilan membaca nyaring siswa berdasarkan kriteria yang terdapat pada lembar *assessment*. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 4. 8 *Pretest* kelas eksperimen

Pelaksanaan pertemuan kedua di kelas Kontrol pada tanggal 26 Februari 2025 (*Treatment*). Kegiatan pendahuluan, peneliti terlebih dahulu mengucapkan salam, berdoa, dan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya, peneliti memberikan *ice breaking* agar siswa lebih semangat dan mengembalikan konsentrasi peserta didik sehingga dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan fokus.

Kegiatan inti, guru membuka pembelajaran dengan mengingatkan siswa tentang pentingnya cuaca dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti memberikan pertanyaan pemantik, seperti “Apa yang kalian ketahui tentang perubahan cuaca?” untuk menghubungkan topik pembelajaran dengan pengalaman siswa. Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran, yaitu memahami perubahan cuaca dan dampaknya pada kehidupan serta mengembangkan keterampilan membaca nyaring teks yang berkaitan dengan cuaca. Setelah itu peneliti membagi kelompok kecil untuk membaca teks singkat yang ada di buku. Setiap kelompok diminta untuk bergantian membaca agar tidak mengganggu konsentrasi kelompok lain. Peneliti mendampingi tiap kelompok, memberikan masukan secara langsung terkait pelafalan kata, intonasi, ekspresi, serta jeda antar kalimat.



Gambar 4. 9 Kegiatan membaca nyaring

Kegiatan akhir, peneliti meminta siswa untuk merefleksikan materi yang telah dipelajari dan bagaimana mereka dapat menghubungkan informasi tentang perubahan cuaca dengan kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pertemuan ketiga di kelas Kontrol pada tanggal 6 Maret 2025 (*Treatment*). Kegiatan pendahuluan, peneliti terlebih dahulu mengucapkan salam, berdoa, dan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya, peneliti memberikan ice breaking agar siswa lebih semangat dan mengembalikan konsentrasi peserta didik sehingga dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan fokus.



Gambar 4. 10 Mengulang kembali materi tentang perubahan cuaca

Kegiatan inti, peneliti mengawasi pembelajaran dengan mengulang kembali materi tentang perubahan cuaca yang telah dipelajari ppada pertemuan sebelumnya. Peneliti menjelaskan bahwa pada pertemuan ini, siswa akan lebih fokus pada keterampilan membaca nyaring dengan lancar dan memahami informasi dalam teks lebih mendalam. Siswa diminta membaca teks cerita yang lebih panjang tentang perubahan cuaca dan dampaknya pada lingkungan. Setelah itu guru meminta siswa untuk membaca secara bergantian agar mendapatkan pengalaman tampil dan percaya diri.

Kegiatan akhir, Peneliti memberikan kesempatan untuk siswa berbagi apa yang mereka pelajari tentang peruubahan cuaca dan pengalaman mereka setelah membaca nyaring.

Pelaksanaan pertemuan keempat di kelas Kontrrol pada tanggal 11 Maret 2025 (*Posttest*). Setelah melalui proses pembelajaran konvensional tanpa menggunakan bahan ajar literacy cloud, siswa kelas kontrol kembali diberikan tes yang sama dalam bentuk posttest. Pada pertemuan ke 4, pada tanggal 11 dan 12 Maret 2025 setelah melakukan pelaksanaan pembelajaran, pada pertemuan ini guru memberikan posttest (tes akhir) yaitu kegiatan membaca nyaring tema 5 Subtema 2 materi perubahan cuaca di kelas kontrol. Pada pertemuan ini siswa belajar dengan metode konvensional yaitu membaca cerita menggunakan buku, peneliti menilai dengan instrumen penilaian yang sudah disiapkan sebagai data posttest. Pada kegiatan ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4. 11 Pretest kelas kontrol

Uji Normalitas. Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data ini menggunakan uji *shapiro-wilks* dengan menggunakan Software SPSS Versi 25. Kriteria pengujian dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. 2 Uji Normalitas

		Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.
Hasil	Pretest Kelas Eksperimen	0,963	33	0,304
	Posttest Kelas Eksperimen	0,945	33	0,096
	Pretest Kelas Kontrol	0,946	33	0,099
	Posttest Kelas Kontrol	0,943	33	0,083

(Sumber : Menggunakan Software SPSS)

Berdasarkan perhitungan uji normalitas yang disajikan pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikan pretest dan posttest pada kelas eksperimen yaitu 0,304 dan 0,096 dan nilai pretest dan posttest kelas kontrol yaitu 0,099 dan 0,083. Sehingga nilai pretest dan posttest kelas eksperimen $0,304 > 0,05$ dan $0,096 > 0,05$. Sedangkan pada kelas kontrol nilai pretest dan posttest nya yaitu $0,099 > 0,05$ dan $0,083 > 0,05$. Sesuai dengan syarat uji normalitas maka data dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Homogenitas. Uji homogenitas data merupakan uji yang dilakukan untuk menentukan apakah sampel berasal dari varians yang sama atau hampir sama . Setelah kedua sampel dinyatakan berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya yaitu mencari nilai homogenitas. Dalam hal ini, peneliti menggunakan leven's test of homogeneity of variances dengan bantuan SPSS Versi 25. Untuk menguji homogenitas pada penelitian dengan syarat jika nilai signifikan $> (\alpha = 0,05)$ maka varian dapat dinyatakan homogen. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 3 Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	1,645	3	0,182

(Sumber : Menggunakan Software SPSS)

Berdasarkan tabel di atas didapatkan nilai signifikan yaitu 0,182 dengan nilai $\alpha = 0,05$. Dengan demikian nilai signifikan $0,182 > 0,05$ sesuai dengan uji prasyarat maka data yang dianalisis dapat dinyatakan homogen.

Uji Hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan bahan ajar *literacy cloud* memiliki pengaruh terhadap keterampilan membaca nyaring pada siswa kelas III di SD Negeri 60 Palembang. Uji hipotesis merupakan metode untuk membuktikan keputusan hipotesis diterima atau ditolak dari kegiatan analisis data. Menurut Sugiyono(2022:159) Uji statistik parametrik digunakan jika data memenuhi asumsi statistika, yaitu data berdistribusi normal. Dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *Independent Sampel T-Test* untuk perhitungannya menggunakan SPSS versi 25.00 for windows. Hasil perhitungan uji hipotesis dapat dilihat pada tabel di bawah ini :



Tabel 4. 4 Nilai Rata-Rata Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	KELAS		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
HASIL	POSTTEST	KELAS	33	88,88	6,850	1,192
	EKSPERIMEN					
	POSTTEST	KELAS	33	83,97	8,851	1,541
	KONTROL					

(Sumber : Menggunakan Software SPSS)

Tabel di atas menunjukkan deskriptif hasil posttest siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan software SPSS Versi 25. Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 88,88 dan kelas kontrol adalah 83,97. Hal tersebut terlihat bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Untuk menguji apakah perbedaan tersebut signifikan atau tidak, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 5 Uji Hipotesis
Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HASIL	Equal variances assumed	2,503	,119	2,520	64	,014	4,909	1,948	1,017	8,801
	Equal variances not assumed			2,520	60,212	,014	4,909	1,948	1,012	8,806

(Sumber : Menggunakan Software SPSS)

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis di atas, diperoleh nilai t_{hitung} yaitu 1,962 dimana nilai $t_{tabel} = 1,670$ dengan $df = n - 2$ dimana $n = 64$ jadi $df = 62$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} = 1,962 > t_{tabel} = 1,670$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan Literacy Cloud dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas III di SD Negeri 60 Kota Palembang. Penelitian ini melibatkan 2 kelas yaitu kelas III A sebagai kelas eksperimen dan kelas III B sebagai kelas kontrol, Kelas eksperimen merupakan kelas yang diberi perlakuan



berupa bahan ajar *literacy cloud*, sedangkan kelas kontrol merupakan kelas tanpa diberi perlakuan. Selanjutnya peneliti memberikan tes akhir (*posttest*) di akhir pertemuan tersebut, didapatkan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 88,88 yang diberikan perlakuan berupa bahan ajar *literacy cloud*, sedangkan kelas kontrol merupakan kelas tanpa diberi perlakuan mendapatkan hasil nilai rata-rata *posttest* adalah 83,97.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* pada SPSS Versi 25, dengan hasil pengujian *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen yaitu $0,099 > 0,05$ dan $0,169 > 0,05$. Sedangkan pada kelas kontrol nilai *pretest* dan *posttest* nya yaitu $0,200 > 0,05$ dan $0,144 > 0,05$ maka data dikategorikan berdistribusi normal. Kemudian untuk mengetahui apakah data homogen atau tidak maka dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan *Leven's tes of homogeneity* pada SPSS Versi 25, didapatkan nilai sig sebesar 0,182. Jadi data yang dianalisis dapat dinyatakan homogen. Untuk memperkuat efektif atau tidaknya bahan ajar *literacy cloud* terhadap keterampilan membaca nyaring kelas III SD Negeri 60 Palembang, dilakukan uji *t Independent Sample Test* dengan hasil perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,520 > t_{tabel} = 1,997$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dari uji t tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar *literacy cloud* efektif meningkatkan keterampilan membaca nyaring kelas III SD Negeri 60 Palembang.

Dari hasil penelitian dapat diartikan bahwa keterampilan membaca nyaring siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah penerapan bahan ajar berupa *literacy cloud* dibandingkan keelas kontrol dengan penerapan pembelajaran konvensional. Hal tersebut dapat dilihat dari penerapan pelaksanaan pembelajaran siswa merasa senang dan tertarik dalam proses pembelajaran karena siswa mudah memahami dan pembelajaran akan lebih efektif karena mengkaitkan pembelajaran dengan kemajuan teknologi berbasis digital, sehingga hal tersebut menunjukkan peningkatan lebih baik dari pada kelas kontrol.

Penerapan bahan ajar *literacy cloud* memberikan banyak pengaruh terhadap keterampilan membaca nyaring seperti yang dikatakan oleh (Fina & Susanto, 2023, p. 166) yang mengutip simpulan (Suslawati & Dafit, 2021) bahwa adanya *literacy cloud* ini bertujuan untuk membantu keterbatasan buku bacaan anak-anak, sehingga dapat meningkatkan perkembangan literasi pada anak. Bahan ajar ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan literasi anak dengan cara yang menyenangkan, fleksibel dalam penggunaan, membantu guru dan orang tua dalam mengajarkan literasi anak, serta dapat dengan mudah digunakan di banyak platform yang berbeda.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayra Puspitarani (2023) dengan judul "Efektivitas Penggunaan *Literacy Cloud* Terhadap Literasi Digital Anak Usia Dini". Hasil penelitian menjelaskan bahwa ternyata *literacy cloud* efektif untuk menumbuhkan literasi digital anak usia dini anak usia 6-7 tahun, dibuktikan dengan adanya perubahan dalam pembelajaran dimana peserta didik aktif dan senang dilihat dari rata rata hasil persentase pada penilaian fase 1 sesi pertama 33,7%, sesi kedua 38,7% dan sesi ketiga 49,9% meningkat meskipun pada setiap anak memiliki keoptimalan yang berbeda dengan hasil skore yang diperoleh selajutnya setelah diberikan intervensi maka hasil persentase nilai rata-rata pada penilaian fase 2 pada sesi pertama 66,3%, sesi kedua 91,2% dan sesi ketiga 93,7% atau pada kriteria penilaian termasuk pada kategori BSH(berkembang sesuai harapan). Dari data tersebut menunjukkan peningkatan hasil yang signifikan sehingga *literacy cloud* efektif untuk menumbuhkan literasi digital anak usia dini.



Bukan hanya itu penelitian selanjutnya dilakukan oleh Anggun Islami, Lukman Nulhakim, & Astri Dwi Jayanti Suhandoko (2024) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Literacy Cloud Terhadap Minat Baca dan Keterampilan Membaca Pemahaman”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa diketahui nilai pretest 74,9 dan posttest 85. Dan untuk variabel keterampilan membaca pemahaman terdapat pengaruh penggunaan *literacy cloud* sebagai media pembelajaran pada kelas eksperimen. Hal tersebut dapat diketahui dari perbedaan hasil pretest dan posttest, yaitu dari 61,1 naik menjaddi 80,1. Dari hasil tersebut diketahui bahwa terjadi peningkatan sehingga disimpulkan adanya pengaruh penggunaan *literacy cloud* sebagai media pengajaran untuk mendorong ketertarikan untuk membaca dan keterampilan memahami bacaan.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan bahan ajar literacy cloud efektif meniingkatkan keterampilan membaca salah satunya pada keterampilan membaca nyaring siswa kelas III. Pada penelitian ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca nyaring setelah diterapkan bahan ajar berupa literacy cloud dibandingkan dengan kelas yang tidak diberikan perlakuan. Adapun indikator yang mempengaruhi nilai rata-rata posttest kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata posttest kelas kontrol yaitu bahan ajar literacy cloud, dimana penerapan bahan ajar berupa literacy cloud ini sangat mempermudah peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca, mempermudah keterbatasan buku bacaan anak-anak, meningkatkan literasi anak dengan cara yang menyenangkan, fleksibel dalam penggunaan, membantu guru dan orang tua dalam mengajarkan literasi anak.

Dengan begitu guru dapat menerapkan pembelajaran menggunakan bahan ajar berupa literacy clud untuk proses kegiatan belajar mengajar, sangat membantu dan memotivasi peserta didik untuk meningkatkan keterampilan membaca serta menumbuhkan semangat serta rasa cinta peserta didik dalam membaca buku khususnya dalam perkembangan teknologi pada dunia pendidikan sekarang ini memanfaatkan perkembangan buku digital yang dapat diakses dengan mudah. Artinya pada penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar *literacy cloud* efektif meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas III SD Negeri 60 Palembang.

SIMPULAN

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media digital *Literacy Cloud* terhadap keterampilan membaca nyaring siswa kelas III di SD Negeri 60 Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Literacy Cloud* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam aspek membaca nyaring. Data kuantitatif menunjukkan adanya perbedaan peningkatan yang cukup mencolok antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, rata-rata nilai siswa meningkat dari 61,42 pada saat pretest menjadi 88,87 pada posttest. Sementara itu, kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional menunjukkan peningkatan dari 60,62 menjadi 83,56. Dengan selisih peningkatan sebesar 27,45 pada kelas eksperimen dan 22,94 pada kelas kontrol, terlihat bahwa integrasi media digital berbasis bacaan interaktif memberikan hasil yang lebih optimal dalam melatih kemampuan membaca nyaring siswa. Temuan ini selaras dengan studi Handayani (2021) yang menyebutkan bahwa penggunaan platform digital berbasis cerita bergambar mampu meningkatkan keterlibatan emosional dan kognitif siswa dalam pembelajaran bahasa, sehingga berdampak pada pencapaian hasil belajar yang lebih tinggi¹.



Hasil uji hipotesis yang dilakukan terhadap data posttest memperkuat temuan tersebut. Uji *t* menunjukkan bahwa nilai *thitung* sebesar 2,520 lebih besar dari nilai *ttabel* sebesar 1,670 pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (*df*) = 62. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang secara statistik signifikan antara keterampilan membaca nyaring siswa yang belajar menggunakan *Literacy Cloud* dengan mereka yang belajar tanpa media tersebut. Dengan demikian, penggunaan platform digital ini terbukti efektif sebagai media pembelajaran literasi yang tidak hanya mendukung penguasaan lafal dan intonasi, tetapi juga membantu siswa memahami konteks cerita dengan lebih baik melalui fitur interaktif yang tersedia.

Temuan ini memperkuat urgensi pemanfaatan media pembelajaran digital dalam mendukung pencapaian kompetensi literasi dasar di sekolah dasar, khususnya dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menekankan pada diferensiasi pembelajaran dan partisipasi aktif siswa. Oleh karena itu, disarankan agar guru lebih adaptif dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran berbasis literasi digital sebagai upaya menciptakan suasana belajar yang menarik dan bermakna. Selain itu, penelitian lanjutan direkomendasikan untuk mengeksplorasi efektivitas *Literacy Cloud* pada jenjang kelas berbeda atau dalam pengembangan keterampilan literasi lainnya seperti membaca pemahaman dan menulis naratif. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengkaji dampak jangka panjang penggunaan platform ini terhadap kebiasaan membaca dan perkembangan literasi kritis siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. Al, Tobing, C. I., & Handayani, O. (2021). Pemahaman Moderasi Beragama dan Prilaku Intoleran terhadap Remaja di Kota-Kota Besar di Jawa Barat. *Jurnal Keamanan Nasional*, 6(2), 161–183. <https://doi.org/10.31599/jkn.v6i2.470>.
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (BASTRA) Di Sekolah Dasar . *PERNIK*.
- Amelia, D. (2024). *Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Intelektual Edu Media.
- Amelia Putri Wulandari, A. A. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Jurnal on Education* .
- Amirullah, H. N. (2024). Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Permainan Kartu Kata Pada Kelas II Sekolah Dasar di UPT SDN 3 Sambung Jawa. *Jurnal Edukasi Sainifikk*.
- Apriani, E., Idris, M., & Damayanti, N. (2021). Efektivitas Program Kampung Kb Di Desa Sidorejo Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin. *Jurnal Swarnabhumi*, 6(1), 38–45.
- Asip et al, M. (2020). *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia di SD*. CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Aziz, A. M., Idris, M., & Irawan, D. B. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran FLIPBOOK Digital Legenda Pulau Kemarau Pada Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, 2024(16), 8–15. <http://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS>
- Basar, A. M. (2022). Meningkatkan Budaya Membaca Melalui Literacy Cloud . *Jurnal Of Islamic Primary Education*.



- Bua, M. T. (2022). Efektivitas Media Animasi Pada Keterampilan Membaca Permulaan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Dewi Rahmawati Noer Jannah, I. R. (2022). Media Digital Memperdayakan Kemampuan Berpikir Kritis Abad 21 Pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Basicedu*.
- Fina Fina, R. S. (2023). Analisis Penerapan Media Literacy Cloud Terhadap Minat Baca Siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*.
- Fitriani, N. (2021). Analisis Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda, Dan Efektivitas Pengecoh Soal Pelatihan Kewaspadaan Kegawatdaruratan Maternal Dan Neonatal. *Paedagogia : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 12(2), 199. <https://doi.org/10.31764/paedagogia.v12i2.4956>.
- Gani et al, R. (2024). *Literasi Digital*. KENCANA.
- Ismayana, A. S. (2024). Karakteristik Cerita Madura Sebagai Alternatif Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya*, 40.
- Kosasih. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Luthfi, M. R. A., Huda, C., & Susanto, J. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas V Tema 8 di SD Negeri 1 Selo Kabupaten Grobogan Jawa Tengah. *Jurnal Paedagogy*, 8(3), 422. <https://doi.org/10.33394/jp.v8i3.3902>
- Mira, A. C., Idris, M., & Irawan, D. B. (2023). Minat Siswa Pada Pembelajaran IPS Berbantu Media Pop Up Book di Kelas IV SD Negeri 24 Palembang. *Innovative: Journal Of Social Science ...*, 3, 7484–7494.
- Muh. Faisal, H. N. (2020). Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Bahan Ajar Digital di Kabupaten Gowa. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 267
- Nasution, P. A., Habibi, M., & Hariyani, M. (2024). Pengembangan Soal Tes Pemahaman Konsep Zat Tunggal dan Campuran untuk Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Primary Education*, xx, No. xx(1), 1.
- Ngalimun. (2022). *Membaca Proses Keterampilan Belajar Bahasa*. Parama Ilmu.
- Nisa, A. K., & Nuroh, E. Z. (n.d.). *The Effect of Media Literacy Cloud on Reading Out loud Skills in Elementary School [Pengaruh Media Literacy Cloud Terhadap Keterampilan Membaca Nyaring di Sekolah Dasar]*. 1–6.
- Novi Putriyansari, D. W. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 38 Palembang. *Jurnal Pahlawan*.
- Nugraha, D. M. (2023). Pengaruh Literacy Cloud Terhadap Minat Baca dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Elementary*.
- Nurlita Sari, V. L. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Pop-Up Book Terhadap Keterampilan Membaca Nyaring Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Prasrihamni, W. W. Y. M. I. M. (2023). Analisis Keterampilan Berbicara Berbasis Paired Storytelling Pada Subtema Manusia dan Lingkungan Siswa Kelas V SD. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 2, 349–365.
- Puspitarani, M. (2023). *Efektivitas Penggunaan Aplikasi Literacy Cloud Terhadap Literasi Digital Anak Usia Dini*. Purwakarta.
- Read, R. to. (2021). *Literacy Cloud Memulai Pelantar*.



- Rifai, D. M. (2023). Literacy Cloud : An Alternative For Digital Teaching Materials In The English Learning Process For Students. *Jurnal Senriabdi*, 3, 800–812.
- Suciati Nur Apriyanti, S. (2024). Analisis Penggunaan Media Digital Dalam Menumbuhkan Kesadaran Budaya Baca Siswa. *Jurnal Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan*.
- Sugiyono, P. D. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. AFABETA CV.
- Suryana, S. (2023). *Pengembangan Bahan Ajar*.
- Usman. (2022). *Literasi Digital dan Mobile Learning*.
- Widiyana, F., Idris, M., & Ramadhani, E. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Ips Kelas Iv. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(5), 1385. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i5.8927>
- Yudiani, W. (2024). Pemanfaatan Literacy Cloud Berbasis Google Clasroom Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Murid Di Masa Pandemi. *Didaktika Pendidikan Dasar*.

